

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat baca merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan tekun dan penuh kesadaran serta merupakan penunjang terpenting dalam upaya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang ada pada diri seseorang atas suatu bacaan, yang mana bertujuan untuk mengungkap hal yang pada awalnya tidak diketahui hingga menjadi tahu atas hal tersebut¹. Apabila tidak ada minat baca pada diri seseorang atau masyarakat pada suatu negara maka pengetahuannya akan satu hal menjadi sangat rendah, sehingga akan berpengaruh pada kemajuan negara tersebut. Negara yang masyarakatnya memiliki pengetahuan yang rendah akan sangat sulit untuk berkembang.

Di Indonesia pemerintah memiliki peranan dan tanggung jawab atas pengetahuan masyarakatnya. Sebagaimana yang tercantum pada alinea keempat pembukaan UUD Republik Indonesia 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu pemerintah Indonesia adalah pihak yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan ini. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah perlu untuk memunculkan dan meningkatkan minat baca dari masyarakat Indonesia. Akan tetapi minat baca menjadi permasalahan yang cukup besar di Indonesia, sebagaimana yang diketahui minat baca masyarakat Indonesia atas suatu bahan

¹ Meliyawanti, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Depublish, 2016).

masuk pada kategori sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini dapat kita lihat pada hasil survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2018 tersebut, Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 70 negara dalam hal minat baca².

Dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat Indonesia, pemerintah Indonesia melalui berbagai kementerian dan lembaga telah meluncurkan berbagai program seperti Kemdikbud melalui program Gerakan Literasi Nasional, Kemenko PMK melalui program Peta Jalan Pembudayaan Literasi, DPRI RI melalui Panitia Kerja Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan serta berbagai program lainnya untuk meningkatkan literasi masyarakat Indonesia. Namun berdasarkan hasil penghitungan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) memperlihatkan bahwa angka rata-rata Indeks Alibaca Nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu dalam rentang 0-100 Indeks Alibaca Nasional berada di angka 37,32.³ Maka dari itu untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat Indonesia maka yang perlu ditingkatkan adalah minat baca dari masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena minat baca menjadi suatu faktor yang cukup besar dalam hal penentuan tingkat literasi dan pengetahuan masyarakat pada suatu negara.

² OECD, "Programme for International Student Assessment," last modified 2018, accessed November 27, 2022, <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>.

³ Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia tentunya akan membuat pengetahuan masyarakat Indonesia menjadi lebih rendah pula dibandingkan negara-negara lainya. Hal ini berbanding terbalik dengan bagaimana akses masyarakat Indonesia terhadap penggunaan Internet. Berdasarkan hasil survei pada *Countries with the largest digital populations in the world as of January 2022* yang dirilis oleh *Statista*, Indonesia menempati posisi keempat sebagai pengguna internet terbanyak dimana total masyarakat indonesia yang menjadi pengguna internet di adalah 204,7 juta pengguna yang berarti lebih dari 90% dari penduduk Indonesia adalah pengguna internet⁴. Bukan berarti penggunaan internet diartikan adalah suatu hal yang negatif karena di internet kita juga bisa memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan di dalamnya. Namun kebanyakan masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan internet sebagai media hiburan dibandingkan mencari informasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Fenomena ini menunjukkan minat masyarakat Indonesia terhadap membaca sangat rendah, maka perlu adanya suatu dorongan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Indonesia.

Dalam rangka mendorong dan meningkatkan minat baca di Indonesia, pemerintah Indonesia melalui kebijakan otonomi daerah memberikan kebebasan kepada daerah untuk membentuk perpustakaan. Untuk merealisasikan hal tersebut maka pada tahun 2007 pemerintah menetapkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pada pasal 14 UU No.43 tahun 2007 disana telah diatur bagaimana standar layanan yang harus dimiliki perpustakaan⁵. Standar layanan ini adalah hal

⁴ Statista, "Countries with the Largest Digital Populations in the World as of January 2022," *Statista Research Department*, last modified 2022, accessed November 27, 2022, <https://www.statista.com/statistics/262966/number-of-internet-users-in-selected-countries/>.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2007.

mutlak yang wajib untuk dimiliki oleh suatu Perpustakaan baik perpustakaan umum, nasional maupun daerah. Adanya penetapan standar layanan ini bertujuan untuk menjaga kualitas pelayanan pada suatu perpustakaan sehingga diharapkan nantinya mampu meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan.

Perpustakaan daerah merupakan suatu fasilitas publik, sehingga ketika membahas perpustakaan kita juga akan membahas bagaimana pelayanan dari perpustakaan tersebut. Pada dasarnya kualitas pelayanan dapat dipahami dengan hal pemenuhan harapan/kebutuhan orang yang menggunakan layanan. Suatu pelayanan dapat dianggap berkualitas jika mampu untuk menghadirkan produk atau jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan orang yang menggunakan layanan⁶. Dalam pelayanan pada perpustakaan, orang yang menggunakan layanan disebut dengan pemustaka, yakni sekelompok orang, masyarakat maupun lembaga yang datang ke Perpustakaan untuk dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan⁷.

Kualitas pelayanan pada perpustakaan akan berpengaruh atas bagaimana minat baca masyarakat pada perpustakaan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngatini (2018) bahwa terpenuhinya kebutuhan pemustaka yang diharapkan meningkatkan citra baik perpustakaan serta meningkatnya minat baca pemustaka⁸. Apabila perpustakaan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas, maka akan muncul kepuasan dari masyarakat sebagai pemustaka atas pelayanan yang diberikan. Kepuasan ini nantinya akan berpengaruh terhadap minat

⁶ Aida Indriani, "Analisa Perbandingan Metode Naïve Bayes Classifier Dan K Nearest Neighbor Terhadap Klasifikasi Data," *Sebatik* 24, no. 1 (2020).

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

⁸ Ngatini, "Pelayanan Prima: Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 1, no. 1 (2018): 53–70.

masyarakat untuk datang kembali berkunjung ke perpustakaan , sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan minat baca dari masyarakat.

Penelitian kali ini akan membahas salah satu perpustakaan di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Kota Padang Panjang yakni Perpustakaan Daerah(Perpusda) Kota Padang Panjang. Perpusda Kota Padang Panjang merupakan salah satu bentuk realisasi dari bidang keperpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Perpusda Kota Padang Panjang merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, kerjasama antar perpustakaan, mengembangkan dan membudayakan gemar membaca, melakukan pembinaan terhadap perpustakaan-perpustakaan yang ada di Kota Padang Panjang, mengembangkan teknologi informasi perpustakaan serta melakukan suatu evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pada bidang perpustakaan.

Gambar 1.1

Kondisi Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang



Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Perpusda Kota Padang Panjang pada awalnya merupakan sebuah kantor yang bernama Perpustakaan dan Informatika Kota Padang Panjang. Kemudian, pada tahun 2016 dilakukan pergantian nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Walaupun berada dalam satu dinas, antara Perpustakaan dan Kearsipan memiliki tempat/gedung yang berbeda, sehingga antara perpustakaan dan kearsipan berjalan masing-masing tanpa adanya pengaruh satu dan lainnya. Barulah ketika pada tahun 2018, antara perpustakaan dan kearsipan Kota Padang Panjang memiliki tempat yang sama, yakni beralamat di Jln. Urip Sumoharjo No. 532 Balai-Balai Kota Padang Panjang Padang Panjang. Penyatuan tempat ini memiliki dampak yang cukup signifikan, dimana ketika ada pengunjung yang sedang membaca sebuah buku di perpustakaan dan membutuhkan data tentang buku yang dibacanya, maka pengunjung tersebut dapat memperkuat data bacaannya tersebut di bagian galeri arsip.

Perpusda Kota Padang Panjang dipilih menjadi objek penelitian kali ini adalah karena Perpustakaan Kota Padang Panjang merupakan Organisasi Perangkat Daerah(OPD) yang menjadi penyedia utama layanan bacaan bagi masyarakat Kota Padang Panjang. Dengan demikian seberapa besar minat baca dari masyarakat Kota Padang Panjang sangat bergantung pada bagaimana kualitas layanan pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Selain itu, Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dipilih menjadi objek penelitian ini karena adanya fenomena Kualitas Pelayanan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang yang dapat dikategorikan baik, namun Minat Baca masyarakat Kota Padang Panjang masih rendah.

Kualitas pelayanan merupakan suatu bentuk pandangan seorang yang menggunakan layanan, dimana dirinya dapat melihat dan membandingkan seberapa besar tingkat pelayanan yang dirinya harapkan dengan tingkat pelayanan yang diberikan. Ketika suatu pelayanan yang diperoleh oleh pengguna layanan telah sesuai dengan yang pelayanan yang diharapkan, maka kualitas dapat dikatakan baik, begitupun sebaliknya.⁹ Dalam hal pelayanan, Perpustakaan Kota Padang panjang berupaya untuk memberikan pelayanan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan pengunjung perpustakaan. Maka dari itu Perpustakaan Kota Padang Panjang memiliki pelayanan yang baik dan sangat variatif dimana terdapat 15 jenis layanan yang dapat diakses oleh setiap pengunjung, yaitu:

1. Layanan sirkulasi
2. Layanan ruang baca umum
3. Layanan ruang BI Corner
4. Layanan ruang anak
5. Layanan ruang Audio Visual
6. Layanan Warintek
7. Layanan Diskusi
8. Layanan ruang baca koran
9. Layanan ruang baca majalah
10. Layanan taman baca
11. Layanan Pojok Hamka
12. Layanan Pojok Padang Panjang

⁹ Ahmad Zikri and Muhammad Ikhsan Harahap, "Analisis Kualitas Pelayanan Pengiriman Barang Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumatera," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2022).

13. Layanan Pojok Disabilitas

14. Layanan Pojok Statistik

15. Layanan Referensi

Dari 15 layanan tersebut, maka pada penelitian kali ini akan difokuskan pada 11 jenis layanan yaitu: Layanan Baca Umum, Layanan Ruang Anak, Layanan Statistik, Layanan BI Corner, Layanan Warintek, Layanan Referensi, Layanan Majalah, Layanan Koran, Layanan Audio Visual, Layanan Taman Baca dan Layanan Pojok Baca Digital(POCADI)/E-Book. Alasan dipilihnya 11 jenis Layanan ini adalah karena 11 jenis layanan ini mampu untuk memberikan pengunjung akses untuk membaca baik melalui media cetak maupun media digital dalam upaya untuk memberikan pengunjung akses layanan membaca yang lebih fleksibel.

Perpusda Kota Padang Panjang telah melakukan berbagai upaya untuk peningkatan pelayanan dalam mendorong minat baca masyarakat untuk membaca di Perpustakaan. Pertama, dari segi fasilitas gedung Perpusda Kota Padang Panjang, dimana pada tahun 2018 dengan dana yang berasal dari APBD pada tahun 2017 dan bantuan Dana Alokasi Khusus dari Perpunas, Perpusda Kota Padang Panjang melakukan rehab besar-besaran pada fasilitas dan interior di Perpusda Kota Padang Panjang. Kemudian dari segi koleksi judul buku juga selalu mengalami penambahan dari tahun 2018 sampai tahun 2023. Untuk jumlah koleksi buku tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Koleksi Judul Buku di Perpustakaan Daerah
Kota Padang Panjang

Tahun	Total Jumlah (Eksemplar)
2018	23.994
2019	25.676
2020	27.697
2021	27.697
2022	28.777
2023	31.446

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Upaya kedua yang dilakukan Perpustakaan Kota Padang Panjang adalah dengan membuat Pojok Baca Digital (POCADI) yakni *E-Book* agar membuat dapat membaca secara digital sehingga membuat masyarakat lebih fleksibel dengan membaca secara digital. Tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2021-2023 Perpustakaan Kota Padang telah membuat *E-Book* sebanyak 500 buah. Tentunya hal ini dilakukan untuk mengikuti perkembangan era digitalisasi pada masa sekarang.

Dengan adanya berbagai jenis layanan dan fasilitas yang tersedia di Perpustakaan Kota Padang Panjang membuat Perpustakaan Kota Padang Panjang pada tahun 2022 memperoleh Akreditasi A dari Kepala Dinas Perpustakaan Republik Indonesia.

Gambar 1.2
Sertifikat Akreditasi Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Telah banyak juga upaya promosi juga telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, diantaranya dengan melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram. Melalui akun Instagram @pustakarsip_kotapadangpanjang Perpustakaan Kota Padang Panjang memposting berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Kota Padang Panjang agar masyarakat tertarik berkunjung dan membaca di Perpustakaan Kota Padang Panjang. Upaya lain dalam mempromosikan Perpustakaan Kota Padang Panjang adalah melalui program lapak baca dan pemutaran film ke sekolah-sekolah maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang:

“Kita melakukan sosialisasi melalui lapak baca yakni dengan berkunjung ke sekolah-sekolah, pemutaran film, pembinaan ke lapangan yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca. Dengan mereka mengenal Perpustakaan Kota Padang Panjang dan tahu apa yang dimiliki oleh Perpustakaan sesuai kebutuhan mereka, maka akan muncul keinginan mereka untuk berkunjung ke Perpustakaan. Pada saat melakukan program lapak baca, pemutaran film edukasi sebelumnya Perpustakaan Kota Padang Panjang akan memperkenalkan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang kepada masyarakat yang menjadi audiensnya.”

Melalui program ini Perpustakaan Kota Padang Panjang akan mengenalkan profil dan berbagai layanan yang ada pada Perpustakaan Kota Padang Panjang dengan harapan masyarakat mau berkunjung dan membaca ke Perpustakaan Kota Padang Panjang.

Berbagai fasilitas dan layanan yang ada pada Perpustakaan Kota Padang Panjang, maka dapat dikatakan pelayanan pada Perpustakaan Kota Padang Panjang tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan Kota Padang Panjang masuk dalam kategori 3 besar dalam pencapaian IPLM pada tahun 2023. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) merupakan suatu instrumen pengukuran tingkat pembangunan

literasi masyarakat yang diperoleh dari unsur-unsur pembangun literasi masyarakat (UPLM) yang bersumber dari data sekunder dan aspek masyarakat (AM) dalam upaya membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar.

Indikator penilaian dari IPLM terdiri atas beberapa indikator yaitu:

1. Pemerataan layanan perpustakaan
2. Ketercukupan koleksi perpustakaan
3. Ketercukupan tenaga perpustakaan
4. Tingkat kunjungan masyarakat per-hari
5. Perpustakaan yang dibina sesuai SNP(Standar Nasional Perpustakaan)
6. Keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan
7. Anggota perpustakaan

Tabel 1.2

Rekapitulasi IPLM Per Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023

No	Kabupaten/ Kota	Skor IPLM
1	Kota Solok	89,61
2	Kota Sawahlunto	88,33
3	Kota Padang Panjang	88,22
4	Kab. Lima Puluh Kota	85,47
5	Kab. Sijunjung	83,96
6	Kab. Pesisir Selatan	81,6
7	Kota Payakumbuh	77,43
8	Kota Bukittinggi	74,96
9	Kota Padang	72,49
10	Kota Pariaman	70,99

11	Kab. Pasaman	62,79
12	Kab. Tanah Datar	59,27
13	Kab. Pasaman Barat	58
14	Kab. Solok Selatan	52,91
15	Kab. Dharmasraya	52,5
16	Kab. Agam	47,98
17	Kab. Padang Pariaman	46,8
18	Kab. Solok	46,27
19	Kab. Kepulauan Mentawai	45,67

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Berdasarkan tabel di atas pencapaian IPLM Provinsi Sumatera Barat sebesar 77,31 dan masuk dalam kategori sedang. Tiga Kab/Kota dengan pencapaian IPLM tertinggi yaitu Kota Solok 89,61; Kota Sawahlunto 88,33; dan Kota Padang Panjang: 88,22. Berhasilnya Kota Padang Panjang masuk pada kategori 3 besar dalam perolehan IPLM di Provinsi Sumatera Barat tidak terlepas dari peranan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dalam mendorong kualitas pelayanan dari perpustakaan Kota Padang Panjang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Hasil Indikator Penilaian IPLM Kota Padang Panjang Tahun 2023

Indikator IPLM	Nilai
Pemerataan Layanan Perpustakaan	1
Ketercukupan Koleksi Perpustakaan	1
Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	1
Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari	0,643
Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP	0,5324
Keterlibatan Masyarakat Dalam Sosialisasi Perpustakaan	1
Anggota Perpustakaan	1

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Tabel di atas merupakan rincian dari indikator pada penilaian IPLM Kota Padang Panjang. Setiap indikator pada tabel tersebut akan diberi skor 0 hingga 1 sesuai dengan kelengkapan indikator penilaian. Dapat dilihat bahwa pada indikator pemerataan pelayanan perpustakaan, ketercukupan koleksi perpustakaan dan ketercukupan tenaga perpustakaan Kota Padang Panjang meraih skor 1 yang berarti sempurna. Dari segi pelayanan dapat dilihat bahwa Perpustakaan Kota Padang Panjang memiliki 15 jenis pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Dari segi ketercukupan koleksi, koleksi buku di Perpustakaan Kota Padang Panjang selalu mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 Perpustakaan Kota Padang Panjang memiliki 23.994 eksemplar hingga pada tahun 2023 Perpustakaan Kota Padang Panjang sudah memiliki koleksi buku sebanyak 31.446 eksemplar. Dari segi tenaga perpustakaan pun, Perpustakaan Kota Padang Panjang hingga saat ini memiliki sebanyak 23 Pegawai dimana 10 pegawai yang berstatus ASN dan 13 pegawai kontrak.

Selain itu, pada saat ini Perpustakaan Kota Padang Panjang sudah menjadi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri masyarakat. Maka masyarakat tidak hanya datang ke Perpustakaan Kota Padang Panjang untuk membaca saja, Perpustakaan Kota Padang Panjang juga akan memfasilitasi masyarakat tersebut untuk mengembangkan potensinya melalui berbagai kegiatan.

Dengan baiknya pelayanan pada Perpustakaan Kota Padang Panjang tidak heran kalau terjadinya peningkatan kunjungan dari masyarakat ke Perpustakaan Kota Padang Panjang setiap tahunnya. Berikut tabel jumlah kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang:

Tabel 1.4
Jumlah Kunjungan Masyarakat ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang

Tahun	Jumlah Kunjungan Masyarakat Ke Perpustakaan
2018	22.120 Kunjungan
2019	24.198 Kunjungan
2020	25.343 Kunjungan
2021	25.720 Kunjungan
2022	28.920 Kunjungan
2023	30.820 Kunjungan

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Upaya-upaya peningkatan kualitas pelayanan dari Perpustakaan Kota Padang adalah suatu strategi dalam upaya meningkatkan jumlah orang yang berkunjung serta memancing masyarakat untuk membaca yang mana akan berdampak pada minat baca masyarakat Kota Padang Panjang yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena Minat baca menjadi permasalahan pada masyarakat kota Padang Panjang

yang ingin segera diselesaikan oleh Perpustakaan Kota Padang Panjang. Permasalahan minat baca masyarakat Kota Padang Panjang yang rendah menjadi faktor penghambat dalam upaya untuk mencapai visi, misi dan program kepala daerah dan wakil kepala daerah berdasarkan RPJMD Tahun 2018 – 2023 SKPD di Kota Padang Panjang.

Tabel 1.5

Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan SKPD Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah berdasarkan RPJMD Tahun 2018 – 2023

Visi: "Untuk kejayaan Padang Panjang yang berrmarwah dan bermartabat"				
No	Misi dan Program	Permasalahan Pelayanan SKPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<p>Misi : Meningkatkan pemerataan daya saing Masyarakat yang berakhlak dan berbudaya</p> <p>Program : Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan</p>	<p>-Masih Rendahnya minat baca di perpustakaan</p> <p>-Masih rendahnya kapasitas SDM dan Keterampilan Masyarakat</p> <p>-Penyediaan bahan bacaan belum menjangkau seluruh kebutuhan masyarakat</p>	<p>-Terbatasnya jumlah Pustakawan</p> <p>-Masih terbatasnya SDM Pengelola Perpustakaan</p> <p>-Masih rendahnya dukungan anggaran untuk Perpustakaan</p>	<p>Masyarakat pengguna informasi berhak mendapatkan informasi secara cepat dan akurat</p>

		- Belum optimalnya Pengelolaan urusan perpustakaan.	- Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan perpustakaan	
2	Misi : Meningkatkan Tata Pemerintahan yang baik, bersih dan professional Program : Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi Kearsipan	- Fasilitas, sarana dan Prasarana belum memadai - Terbatasnya SDM Pengelola Arsip - Pengelolaan urusan kearsipan belum maksimal - Rendahnya pemahaman kesadaran OPD dalam pengelolaan perpustakaan dan kearsipan	- Anggaran yang belum mencukupi, kurangnya dukungan dari SKPD terkait belum adanya rekrutmen untuk penambahan fungsional arsiparis	Jumlah Pegawai, peraturan perundangan seperti UU 43/2007 tentang Perpustakaan dan UU 43 /2009 tentang Kearsipan

Permasalahan minat baca masyarakat kota Padang Panjang juga dapat dilihat dari penilaian Tingkat Kegemaran Membaca yaitu suatu penilaian yang mengukur seberapa sering suatu masyarakat melibatkan diri dalam kegiatan membaca yang mencakup frekuensi dan konsistensi membaca. TGM merupakan aspek penting dalam mengukur minat baca, karena dalam penilaian TGM terdapat indikator frekuensi membaca, durasi membaca dan jumlah bahan bacaan membaca. Berikut ini adalah nilai TGM Kota Padang Panjang tahun 2023:

Tabel 1.6
Nilai Tingkat Gemar Membaca(TGM)
Kota Padang Panjang Tahun 2023

No	Aktivitas Membaca	Nilai
1	Frekuensi Membaca	68,0625
2	Durasi Membaca	68,50
3	Jumlah Bahan Bacaan	66,75
4	Frekuensi Akses Internet	70,38
5	Durasi Akses Internet	70,81
TGM		67,81

Sumber: Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Pada tabel diatas untuk mengukur minat baca difokuskan pada indikator Frekuensi Membaca, Durasi Membaca dan Jumlah Bahan Bacaan. Hal ini disebabkan karena berdasarkan teori yang dikemukakan dalman(2003) bahwa untuk mengukur minat baca seseorang dapat dapat dilihat dari : 1) Frekuensi dan kuantitas membaca 2) Kuantitas sumber bacaan.¹⁰ Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Indikator Frekuensi Membaca, Durasi Membaca dan Jumlah Bahan Bacaan lebih rendah daripada Indikator Frekuensi Akses Internet dan Durasi Akses Internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas masyarakat Kota Padang Panjang untuk membaca lebih rendah daripada aktivitas mereka dalam mengakses internet.

Akan tetapi bukan berarti ketika masyarakat mengakses internet mereka tidak membaca, namun pada kenyataannya mereka lebih banyak mengakses hal lainnya pada saat mengakses internet. Selain itu belum ada perhitungan yang pasti bahwa ketika masyarakat Kota Padang Panjang mengakses internet apakah mereka benar-benar menggunakannya untuk membaca atau hal lainnya. Hal ini sebagaimana yang penjelasan dari Sub Koordinator Pengembangan Perpustakaan

¹⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

dan Pembudayaan Kegemaran Membaca Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang:

“Masyarakat dengan berbagai aktivitas yang rata-rata sudah menggunakan gadget mereka untuk kegiatannya, termasuk untuk membaca melalui bahan bacaan yang via digital. Namun kita tidak tahu berapa persen kegiatan membaca mereka via digital itu terlaksana”

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Padang Panjang menggunakan gadget untuk melakukan berbagai aktivitasnya. Melalui gadget tersebut masyarakat juga dapat melakukan kegiatan membaca melalui bahan bacaan yang tersedia secara digital dan dapat diakses secara online. Akan tetapi untuk seberapa besar persentase kegiatan membaca masyarakat yang dilakukan melalui gadget tersebut tidak dapat diukur secara pasti.

Pada tabel 1.6 dapat dilihat bahwa angka TGM Kota Padang Panjang pada tahun 2023 adalah sebesar 67,81. Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Republik Indonesia mengenai Tingkat Kegemaran Membaca(TGM) pada tahun 2023 Provinsi Sumatera Barat memiliki angka TGM sebesar 68,46.

Tabel 1.7
Rekapitulasi Tingkat Kegemaran Membaca(TGM) Per-Provinsi
Tahun 2023

No	Provinsi	Nilai TGM
1	DI Yogyakarta	73,27
2	Jawa Tengah	71,31
3	Jawa Barat	70,47
4	DKI Jakarta	69,94
5	Jawa Timur	69,78
6	Kalimantan Utara	69,31
7	Kalimantan Timur	68,46
8	Sumatera Barat	68,46
9	Sulawesi Selatan	68,2
10	Jambi	68,1

11	Sulawesi Tenggara	68,02
12	Nusa Tenggara Timur	67,81
13	Bali	67,39
14	Kalimantan Selatan	67,14
15	Sumatera Utara	67,01
16	Riau	66,69
17	Aceh	66,64
18	Lampung	66,38
19	Banten	66,23
20	Kep. Bangka Belitung	66,17
21	Kalimantan Tengah	65,95
22	Maluku Utara	65,9
23	Kepulauan Riau	65,8
24	Nusa Tenggara Barat	65,58
25	Kalimantan Barat	65,19
26	Sulawesi Barat	64,86
27	Gorontalo	64,59
28	Bengkulu	64,54
29	Sulawesi Utara	64,41
30	Sumatera Selatan	64,15
31	Papua Barat Daya	63,01
32	Maluku	62,88
33	Papua Barat	62,59
34	Sulawesi Tengah	61,28
35	Papua	60,93
36	Papua Tengah	59,3

Sumber: Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Dari tabel 1.6(Nilai Tingkat Gemar Membaca(TGM) Kota Padang Panjang Tahun 2023) dan tabel 1.7(Rekapitulasi Tingkat Kegemaran Membaca(TGM) Per-Provinsi Tahun 2023), dapat disimpulkan bahwa nilai TGM Kota Padang Panjang hanya berada di angka 67,81 yang mana nilai tersebut berada dibawah nilai rata-rata TGM di Provinsi Sumatera Barat yakni sebesar 68,46. Perbandingan nilai ini juga dapat menunjukkan bahwa masih rendahnya minat baca masyarakat Kota Padang Panjang dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Provinsi Sumatera Barat.

Permasalahan minat baca juga pada masyarakat kota Padang Panjang juga diindikasikan karena adanya persaingan antara aktivitas membaca masyarakat dengan aktivitas penggunaan gadget oleh masyarakat Kota Padang Panjang. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan pada sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang:

“Permasalahan minat baca di Kota Padang Panjang bersaing dengan gadget, apalagi generasi Z lebih banyak memakai alat komunikasi tersebut untuk mencari informasi. Berangkat dari hal tersebut Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang meluncurkan Inovasi dalam bentuk *E-book* yakni Abadi(Ayo Baca Digital) sebagai upaya meningkatkan minat baca masyarakat”

Pada kutipan wawancara diatas Perpustakaan Kota Padang Panjang sudah berupaya untuk membentuk E-Book yang dapat diakses masyarakat melalui gadget mereka. Akan tetapi dengan adanya E-Book(buku digital) yang dibentuk oleh Perpustakaan Kota Padang Panjang tetap tidak mampu untuk membuat minat baca masyarakat Kota Padang Panjang meningkat, karena yang mengakses buku digital tersebut hanya berkisar 5 orang yang mengakses setiap bulannya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang:

“Perpustakaan Kota Padang Panjang pada 2 tahun terakhir telah membuat 500 ebook buku, hal ini dikarenakan masyarakat yang terlalu fokus pada gadgetnya. Namun upaya ini juga tidak mencapai target, dimana perpustakaan kota Padang panjang mengharapkan terdapat 30 orang yang membaca Ebook tersebut, namun perbulannya hanya terdapat 5 orang yang membaca”

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Perpustakaan Kota Padang Panjang telah berupaya untuk membuat E-Book sebagai upaya untuk memberikan masyarakat akses untuk membaca melalui gadget mereka. Akan tetapi upaya ini tetap tidak mencapai tujuan karena Perpustakaan Kota Padang Panjang menargetkan

agar dalam sebulan setidaknya terdapat 30 masyarakat yang mengakses E-Book tersebut, akan tetapi pada kenyataannya yang mengakses E-Book tersebut hanya berjumlah lebih kurang 5 orang setiap bulannya.

Selain itu minat baca masyarakat ke Perpustakaan Kota Padang Panjang yang paling banyak sejauh ini masih dominan dari kalangan pelajar. Namun dari sisi masyarakat pada umumnya masih kurang karena mereka lebih tertarik untuk mengakses gadget mereka. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Sub Koordinator Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang:

“Untuk minat baca masyarakat Kota Padang Panjang cukup tinggi namun itu dari sisi pelajar karena tingkat kunjungan siswa ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang cukup banyak setiap harinya. Untuk masyarakat umum masih kurang sehingga kami mengantisipasi dengan pembuatan E-Book”

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa minat baca masyarakat Kota Padang Panjang ke Perpustakaan Kota Padang Panjang masih didominasi oleh kalangan siswa. Hal ini disebabkan karena dari berbagai sekolah di Kota Padang Panjang seringkali mengajak para muridnya ketika jam pelajaran untuk berkunjung, membaca serta belajar di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Akan tetapi dari masyarakat umum yang berkunjung dan membaca di Perpustakaan Kota Padang Panjang masih belum terlalu banyak, mereka lebih banyak mengakses gadget mereka dalam kegiatan sehari-hari.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa adanya Gap penelitian antara bagaimana kualitas pelayanan dengan minat baca masyarakat pada Perpustakaan Kota Padang Panjang. Maka dari itu, sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya oleh Ngatini(2017) bahwa terpenuhinya kebutuhan pemustaka yang diharapkan

meningkatkan citra baik perpustakaan serta meningkatnya minat baca pemustaka¹¹. Terpenuhinya kebutuhan pemustaka/pengunjung perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan kebutuhan pengunjung, sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya minat baca dari orang-orang ke perpustakaan. Namun berdasarkan fenomena di Perpustakaan Kota Padang Panjang ditemui fakta bahwa kualitas pelayanan yang baik dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya oleh Perpustakaan Kota Padang Panjang tidak serta merta mampu untuk meningkatkan minat baca masyarakat pada Perpustakaan Kota Padang Panjang. Hal ini dapat dilihat dari angka TGM Kota Padang Panjang berada dibawah angka rata-rata TGM Provinsi Sumatera Barat serta beberapa pernyataan dan temuan pada penelitian kali ini mengenai permasalahan minat baca pada masyarakat Kota Padang Panjang. Maka dari itu untuk menganalisis permasalahan ini, dalam penelitian kali ini akan dibahas mengenai “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Baca Masyarakat pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kualitas Layanan (X) pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana Minat Baca Masyarakat (Y) pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang?
3. Bagaimana pengaruh Kualitas Layanan(X) terhadap Minat Baca Masyarakat(Y) pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang?

¹¹ Ngatini, “Pelayanan Prima: Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan.”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Kualitas Layanan (X) pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang
2. Mengetahui Minat Baca Masyarakat (Y) pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang
3. Mengetahui pengaruh Kualitas Layanan(X) terhadap Minat Baca Masyarakat(Y) pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan keilmuan Administrasi Publik, karena terdapat kajian-kajian Administrasi Publik dalam penelitian ini terutama pada konsentrasi manajemen publik khususnya berkaitan dengan kualitas pelayanan. Sehingga dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi diri peneliti sendiri adalah untuk menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai Bagaimana Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Baca Masyarakat Pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang.

b. Bagi Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang

Manfaat penelitian ini bagi Perpustakaan Daerah Kota Padang panjang adalah sebagai bahan evaluasi dan rujukan dalam pengambilan keputusan

mengenai upaya untuk peningkatan kualitas pelayanan pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kota Padang Panjang.

c. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai akses informasi untuk mengetahui bagaimana pelayanan pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang.

d. Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini bagi para akademisi adalah sebagai referensi pengetahuan pada keilmuan administrasi publik terkait dengan Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Baca Masyarakat Pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang.

